

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X
SMK NEGERI 6 MEDAN**

Tauada Silalahi, Amzon Niagara Silaban, dan Gartima Sitanggung
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FE Universitas
Negeri Medan
Surel : tauadasilalahi@gmail.com

Abstract: THE EFFECT OF BLENDED LEARNING MODELS ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN CORRESPONDENCE SUBJECT AT CLASS X SMK NEGERI 6 MEDAN. The problem in this study is low students' learning outcomes in Correspondence subject. This study aims to determine the effect of blended learning on learning outcomes in Correspondence subject at SMK Negeri 6 Medan. This is a quantitative research with experimental method. Sampling technique is Cluster Sampling. Class X AP 1 with 36 students as the experimental class and class X AP 2 with 36 students as the control class. The instruments used are pre-test and post-test. The data analysis technique used are statistical analysis with Kolmogorov-Smirnov and Shapiro-Wilk for data processing using normality test, homogeneity test and hypothesis testing with t-test. Data processing using Microsoft Excel. The results show that: (1) there is a positive and significant effect of blended learning based-google classroom on students' learning outcomes in the Correspondence subject class X. This is proven through Microsoft Excel with provisions $t_{count} > t_{table}$ ($3,325 > 1,666$) and a significance value of $0,001 < 0,05$. (2) there are differences in students' learning outcomes using blended learning based-google classroom, which is increasing compared to classroom learning outcomes applied by conventional learning model. It can be seen in the calculation of the percentage increase in learning outcomes describing learning outcomes in Correspondence subject that have increased by 36% on the use of blended learning and the use of conventional model by 28%.

Keyword : Blended Learning Model, Learning outcomes

Abstrak : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI KELAS X SMK NEGERI 6 MEDAN. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Negeri 6 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Teknik pengambilan sampel yaitu *Cluster Sampling*. Kelas X AP 1 dengan jumlah 36 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas X AP 2 dengan jumlah 36 peserta didik sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan yaitu *pre-test* dan *post-test*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisa statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* untuk pengolahan data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan pengujian hipotesis dengan uji-t. Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif serta signifikan model pembelajaran *blended learning* berbasis aplikasi *google classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi kelas X. Hal ini terbukti melalui perhitungan *Microsoft Excel* dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,325 > 1,666$) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. (2) terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model *blended learning* berbasis

aplikasi *google classroom* yang lebih meningkat dibandingkan hasil belajar kelas yang diterapkan model pembelajaran konvensional. Dapat dilihat pada perhitungan persentase peningkatan hasil belajar yang menggambarkan hasil belajar pada mata pelajaran Korespondensi mengalami peningkatan sebesar 36% atas penggunaan model *Blended Learning* dan penggunaan model konvensional sebesar 28%.

Kata Kunci : Model *Blended Learning*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang saat ini, yang ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi dalam aspek kehidupan. Kondisi inilah yang membuat masyarakat semakin mudah, cepat dalam memilih dan mencari informasi. Penggunaan teknologi informasi salah satunya bermanfaat untuk mengatasi keterbatasan ruang serta waktu. Pendidikan ialah upaya dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) bermutu agar mengintegrasikan pembelajaran dengan teknologi serta menanamkan nilai – nilai dalam meningkatkan kualitas diri. Penyelenggaraan pendidikan akan membentuk SDM yang memiliki kompetensi berdaya saing. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dalam proses belajar yang ada di dalamnya. Untuk itu dalam penyelenggaraan pembelajaran, pendidik perlu memanfaatkan teknologi informasi pada pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan mampu mewujudkan aktivitas belajar lebih menarik, aktif serta kreatif. Maka diperlukan pengintegrasian antara teknologi informasi dengan penyelenggaraan pembelajaran sebagai usaha peningkatan kualitas pendidikan. Ketika mengajar, guru dituntut mampu meningkatkan semangat belajar siswa (Syarif, Elihami, & Buhari, 2021). Hal tersebut akan merangsang siswa belajar dengan berkesinambungan (Juniati & Widiana, 2017).

Dalam membangkitkan semangat belajar siswa, guru dituntut menumbuhkan semangat serta kreativitas peserta didik. Pendidik perlu mengembangkan sikap inovatif dengan menerapkan berbagai sistem serta model pembelajaran yang relevan pada karakteristik siswa, serta memanfaatkan sarana dan prasarana dalam mengembangkan potensi siswa. Guru harus merancang serta mengimplementasikan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa melalui pemanfaatan teknologi informasi serta berbagai sumber dan media pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran korespondensi di SMK Negeri 6 Medan perihal model pembelajaran yang digunakan pendidik ketika mengajar. Sebagian besar guru menerapkan metode ceramah (konvensional). Penerapan pembelajaran ini menjadikan peserta didik kurang aktif selama pembelajaran, sebab pembelajaran terpusat kepada guru. Dalam metode pembelajaran ceramah yang diterapkan oleh guru menyebabkan siswa kurang berpartisipasi saat belajar serta akan memicu ke tidak optimalan hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh dari guru ada sebagian siswa belum memenuhi KKM yaitu 75.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Korespondensi
Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan
TP.2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	Tes	KKM	Persentase Nilai Siswa	
				Tuntas	Tidak Tuntas
X AP 1	36 Orang	Ulangan 1	75	24 Siswa (66%)	12 Siswa (34%)
		Ulangan 2	75	27 Siswa (75%)	9 Siswa (25%)
X AP 2	36 Orang	Ulangan 1	75	22 Siswa (61%)	14 Siswa (39%)
		Ulangan 2	75	26 Siswa (72%)	10 Siswa (28%)

Sumber: Daftar Nilai Siswa

Dari tabel tersebut, terlihat hasil belajar Korespondensi pada kelas X ada sebagian siswa yang belum meraih ketuntasan pada hasil belajarnya atau di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar korespondensi disebabkan pembelajaran yang diselenggarakan masih berorientasi pada guru (*teacher centered learning*), di mana hanya guru sebagai sumber belajar yang akan memberikan materi pelajaran.

Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, diperlukan pengimplementasian model pembelajaran yang membuat peserta didik lebih berpartisipasi belajar. Ketepatan penentuan model pembelajaran tentu akan memicu peningkatan hasil belajar. Model yang dapat membuat peserta didik berpartisipasi belajar dan meningkatkan hasil belajar ialah *Blended Learning*.

Melalui *Blended Learning* berbasis *Google Classroom* akan memudahkan peserta didik serta pendidik menyelenggarakan pembelajaran tanpa terhalang ruang dan waktu. “Penerapan *blended learning* diselenggarakan agar mencegah peserta didik penggunaan komputer dan *handphone* untuk hal yang negative. Pembelajaran *blended learning* dapat

memberi kesempatan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya dengan memanfaatkan beragam sumber informasi yang tersedia via *online*.

Google Classroom ialah aplikasi dari *google* yang menjadi wadah pelaksanaan belajar *online* yang bisa diakses gratis serta bisa digunakan pada komputer maupun *smartphone*. Selain itu, mudah untuk digunakan guru serta peserta didik saat proses belajar. Selain itu, akan memudahkan pendidik menjalin komunikasi dengan siswanya serta melakukan pengawasan di luar jam pelajaran. Model ini menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan mengkombinasikan sumber – sumber belajar baik fisik maupun virtual.

Melalui latar belakang masalah, maka peneliti memilih judul: “**Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X SMK Negeri 6 Medan**”.

METODE

Penelitian ini diselenggarakan di kelas X AP SMK Negeri 6 Medan, Jalan Jambi, Pandau Hilir, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini diselenggarakan pada tahun pembelajaran 2022/2023 pada semester ganjil.

Populasi pada penelitian ini yakni semua peserta didik kelas X SMK Negeri 6 Medan, dengan total keseluruhan 144 orang dari 4 kelas. Selanjutnya teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Sampling* (Sugiyono, 2013). *Cluster sampling* dilakukan dengan mengambil daerah/wakil dari masing-masing kelas. Adapun kelas yang diambil adalah dua kelas yaitu AP 1 dan AP2.

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif, yang menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan dua perlakuan yang berbeda di kelas eksperimen serta kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan model *blended learning* berbasis *google classroom* dan kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian, peneliti memanfaatkan tiga teknik yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Adapun uji instrument yang digunakan yaitu uji instrument test (validitas, reliabilitas, dan uji tingkat kesukaran). Selanjutnya teknik analisa data (uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis).

Sebelum penelitian ini dilakukan, maka peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji coba soal tes berupa uji validitas tes, reliabilitas tes, dan tingkat kesukaran tes, pada tahun pembelajaran 2022/2023 pada semester ganjil. Uji coba dilakukan pada kelas X AP 1 dan AP 2 di SMK Negeri 6 Medan. Hasil pengujian dari 25 soal yang diuji cobakan di peroleh 20 soal yang valid dan 5 soal tidak valid. Selanjutnya Hasil r_{xy} dikonsultasi dengan K-R20 Kuder Richardson. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka tes dinyatakan reliabel. Diperoleh $r_{tabel} = 0,388$. Dengan berpedoman pada rumus maka $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,872 > 0,388$ dapat dinyatakan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Adapun untuk uji tingkat kesukaran soal, dari 25 soal diperoleh 5 soal dikategorikan mudah, soal kategori sedang 19 soal dan 1 soal kategori sukar.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kelas eksperimen mempunyai rata-rata 48.750 dengan nilai tertinggi serta standar deviasi 12.838, nilai varians *pre-test* 164.821, nilai rata-rata *post-test*

76.25 dengan nilai tertinggi 90 berjumlah 5 siswa. Standar deviasi 10.979, nilai varians 120.536. Pada kelas kontrol (kelas X AP 2) nilai rata-rata 49.306 dan standar deviasi 9.867, nilai varians 97.361. nilai rata-rata *post-test* 68.61 dengan nilai tertinggi 85 berjumlah 2 siswa dan terendah nilai 55 berjumlah 4 siswa dengan standar deviasi 8.333, pada nilai varians 69.444.

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan teknik *Liliefors*, maka uji normalitas *pre-test* untuk kelas Kontrol diperoleh nilai $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,139 < 0,148$. Artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas nilai *pre-test* untuk kelas Eksperimen diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,141 < 0,148$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil *pre-test* kedua kelas diperoleh bahwa data kelas Kontrol dan kelas Eksperimen berdistribusi normal.

Setelah dilakukan perhitungan, maka uji normalitas Post test untuk kelas Kontrol diperoleh nilai $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,140 < 0,148$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas nilai Post test untuk kelas Eksperimen diperoleh nilai $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,105 < 0,148$. Hal ini juga menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dapat dinyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil *pre-test* kedua kelas diperoleh bahwa data kelas Kontrol dan kelas Eksperimen berdistribusi normal.

Dari perhitungan uji homogenitas untuk nilai *pre-tes* untuk kelas Kontrol dan kelas Eksperimen diperoleh $F_{hitung} = 1,69$ sedangkan $F_{tabel} = 1,74$ dengan $\alpha = 0,05$. Sehingga diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,69 < 1,74$ maka untuk data *pre-tes* mempunyai varian yang sama atau homogen. Sedangkan hasil perhitungan uji homogenitas untuk nilai post tes diperoleh $F_{hitung} = 1,73$ sedangkan $F_{tabel} = 1,74$ dengan $\alpha = 0,05$. Sehingga diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,73 < 1,74$ maka untuk data *pos-test* mempunyai varians yang sama atau homogen.

Dari hasil perhitungan untuk pengujian hipotesis nilai pretes hasil belajar korespondensi siswa diperoleh $t_{hitung} = 3,325$ dan $t_{tabel} = 1,666$ dengan demikian membandingkan nilai tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,325 > 1,666$. Hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan atas perlakuan model pembelajaran *Blended Learning* berbasis *Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi kelas X di SMK Negeri 6 Medan T.P 2022/2023. Dengan demikian hipotesis dapat diterima.

PEMBAHASAN

Sebelum penerapan perlakuan yang berbeda kepada kedua kelas maka harus diberi *pre-test* dahulu agar melihat kemampuan awal siswa. Dari hasil penelitian, diketahui kelas eksperimen (kelas X AP 1) mempunyai rata-rata 48.750 dengan nilai tertinggi serta standar deviasi 12.838, nilai varians *pre-test* 164.821, nilai rata-rata *post-test* 76.25 dengan nilai tertinggi 90 berjumlah 5 siswa. Standar deviasi 10.979, nilai varians 120.536. Pada kelas kontrol (kelas X AP 2) nilai rata-rata 49.306 dan

standar deviasi 9.867, nilai varians 97.361. nilai rata-rata *post-test* 68.61 dengan nilai tertinggi 85 berjumlah 2 siswa dan terendah nilai 55 berjumlah 4 siswa dengan standar deviasi 8.333, pada nilai varians 69.444. Setelah perlakuan diberikan mengalami peningkatan sebesar 36% atas penggunaan model *Blended Learning*, dan penggunaan model konvensional sebesar 28%. Diperoleh nilai hasil belajar yang diterapkan dengan model *Blended Learning* lebih tinggi dari hasil belajar dari model konvensional. Hasil Penelitian ini sesuai dengan Kiranawati (2016), Farha (2016), Manggabarani dan Masri (2016)

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t (parsial) dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Blended Learning* berpengaruh positif serta signifikan terhadap variabel hasil belajar pada mata pelajaran Korespondensi. Dengan nilai t_{hitung} Sebesar $3,325 > t_{tabel} 1,666$ dengan taraf signifikan $0,001 < 0,05$.
2. Penggunaan model pembelajaran *Blended Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 36% pada kelas eksperimen. Pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 28%. Dapat diketahui bahwa ada perbedaan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dengan model pembelajaran konvensional.

Daftar Rujukan

- Dwiyogo, W. D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Farha, A. S. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Perhatian dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X Audio Video 1 SMK Negeri 3 Wonogiri. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektronika*, 1-6.
- Hakim, A. B. (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom, dan Edmodo. *Jurnal I-Statement Stimik Esq.*
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20–29.
- Kiranawati, I. (2016). Pengaruh Penerapan Model Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 11 Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, Volumen 4, No.1. ISSN 2337-408X (print) ISSN 2656-3266 (online).
- Kuntjojo, T. (2015). Model-model Pembelajaran Integrasi Teknologi Pendidikan dengan Proses Pembelajaran. 8 No.2, p81-88, p-ISSN 2086.
- Lestari, E. K., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika.
- Manggabarani, & Masri. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab. Wajo (Studi Pada Materi Pokok Sistem Periodik Unsur). *Jurnal Chemica*, Vol. 17 No. 2 hal 83-93.
- Sagala, S. (2015). Manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren. *Jurnal Tarbiyah*, 22(2).
- Sudjana. (2009). *Statistika Untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarif, I., Elihami, E., & Buhari, G. (2021). Mengembangkan Rasa Percaya Diri Melalui Strategi Peer Tutoring Di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 69-77.
- Widiara, R. (2017). Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Purwadita*, 50-56. ISSN 2549-7928.
- Woodall, D., & Hovis, S. (2010). Eight phases of workplace learning: A framework for designing blended programs. *Skillsoft. March*.